

yang terjadi tiba-tiba-tiba juga terjadi hampir setiap tahun dalam sepuluh tahun terakhir. Koreksi pasar tiba-tiba terjadi bilamana terjadi penurunan tiba-tiba setidaknya 10% dari level puncak terbaru.

"Tidak ada yang spesial dari penurunan 10 sampai 20 persen," ujar Alexandre Heze, direktur investasi grup perusahaan pengelola aset Richeff Gestion, di Paris, Prancis, seperti dilansir AFP, Minggu (1/3). Tapi, guncangan pasar saham sekarang ini berbeda dengan yang terjadi pada 2008. Ketika itu menghancurkan sektor finansial sebelum merembet ke perekonomian yang lebih luas. Pun berbeda dibandingkan saat meledaknya gelembung internet pada 2000.

"Kali ini, jasa saham dihadapkan pada guncangan eksternal. Jika para investor tidak melihat respons moneter, medis, dan politik, pasar masih dapat terus turun," kata dia.

Christian Parisot dari Aurel BCG brokerage berpendapat, bank-bank sentral akan berusaha agar prediksi seperti itu tidak terjadi.

Selanjutnya besar ekonomi sudah memangkas proyeksi pertumbuhan ekonomi kuartal I 2020 dan sepanjang tahun ini. Dasarnya adalah dampak terbatas dari penyebaran virus korona baru. Para ekonom memperkirakan rebound pada triwulan kedua.

Perlambatan bakal terjadi lebih tajam di Tiongkok. Dana Moneter Internasional (IMF) sudah merevisi proyeksi pertumbuhan ekonomi Tiongkok dari 6,0% menjadi 5,6%. Sedangkan Moody's memperkirakan penurunan lebih rendah lagi, yakni menjadi 5,2%.

Berdampak ke Yang Lain

Perlambatan pertumbuhan di Tiongkok bakal berdampak ke negara-negara lain. Bank Swiss Credit Suisse akhirnya memangkas proyeksi pertumbuhan global 2020 sebesar 0,2 poin persentase menjadi 2,2%.

Negara-negara seperti Jerman bakal terdampak sangat besar karena eksportnya ke Tiongkok tinggi. Sedangkan sebagian negara lain bahkan dapat mengalami resesi.

Jepang berpeluang mengalami hal itu karena produksi ekonominya sudah turun di akhir tahun lalu. Lalu Italia. Walau sudah memulih tapi negara yang paling terdampak COVID-19 di Eropa ini juga berpeluang resesi. Pada 2019, Italia yang merupakan negara dengan perekonomian terbesar ketiga di zona euro, hanya mencatatkan pertumbuhan ekonomi 0,2%.

Tapi di seberang Samudera Atlantik, pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat (AS) tetap kuat. Belanja konsumennya tetap tinggi dan pertumbuhan lapangan kerjanya solid.

"Begitu pula dengan pertumbuhan upahnya," kata Sara Johnson, direktur unit ekonomi global dari IHS Markit.

Pada 2009, dunia mengalami resesi. Produk domestik bruto (PDB) global pada saat itu kontraksi lebih dari 3%.

"Semakin lama ini menginfeksi lebih banyak orang akan menjadi takut dan kepercayaan bakal melemah. Bakal banyak yang dikantunkan atau kota-kota yang diisolasi. Yang artinya kegiatan ekonomi berkurang dan rantai pasokan semakin lumpuh," ujar Sylvie Matelly, deputy director French Institute for International Relations and Strategic Affairs.

Bahayanya

Johnson berpendapat bahwa bahayanya bila penyebaran virus korona baru makin luas dan makin pesat adalah penghentian produksi dan pembatasan perjalanan hingga ke luar kawasan Asia Pasifik.

Walaupun yakin pasar finansial sudah bereaksi berlebihan terhadap risiko-risiko penurunan di ekonomi global, ia mencatat bahayanya adalah reaksi tersebut dapat melampaui konsekuensi-konsekuensi yang seharusnya terjadi. "Ini adalah skenario yang akan memicu krisis ekonomi sangat serius," ujar dia.

Matelye mengatakan, hal itu bisa terjadi jika kepanikan di pasar memicu aksi penarikan dana di bank-bank Tiongkok atau negara-negara lain yang juga terdampak parah oleh virus korona baru dan kondisi keuangan pemerintahnya rapuh.

JAPFA
PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
Berkedudukan di Jakarta Selatan
(Perseroan)

PEMBERITAHAUAN KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM

Dibentahkan kepada Para Pemegang Saham Perseroan bahwa Perseroan akan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("Rapat"), di Jakarta pada hari Rabu, tanggal 8 April 2020.

Panggilan dan acara Rapat tersebut akan diumumkan melalui 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia dan 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Inggris pada tanggal 16 Maret 2020.

Yang berhak hadir dan memberikan suara dalam Rapat adalah pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 16 Maret 2020 sampai dengan pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat.

Setiap usul dari Pemegang Saham akan dimasukkan dalam acara Rapat jika memenuhi persyaratan dalam pasal 21 ayat 7 Anggaran Dasar Perseroan dan harus diterima Direksi selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari sebelum tanggal Panggilan Rapat.

Jakarta, 2 Maret 2020
Direksi Perseroan

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk JAPFA DAN ENTITAS ANAKNYA

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember 2019 December 31, 2019	31 Desember 2018 December 31, 2018		31 Desember 2019 December 31, 2019	31 Desember 2018 December 31, 2018
ASET			ASSETS		
ASET LANCAR			ASET LANCAR		
Kas dan setara kas	637.947	1.089.870	Cash and cash equivalents	3.005.988	1.176.106
Piutang usaha	116.720	129.889	Trade receivables	1.632.869	1.872.028
Piutang lainnya	1.851.323	1.600.721	Other receivables	1.026.296	1.571.210
Piutang lain-lain	71.799	129.889	Other receivables	452.710	327.212
Persediaan biologis	1.709.532	1.531.489	Biological inventories	18.820	50.578
Persediaan non-biologis	5.946.206	6.247.084	Non-biological inventories	537.356	447.870
Aset biologis	1.179.943	1.026.969	Biological assets	246.897	253.937
Biaya dibayar di muka	43.000	60.404	Prepaid expenses	18.242	50.347
Utang muka	312.788	568.923	Advances	118.895	51.975
Utang keuangan lancar lainnya	28.480	7.682	Prepaid assets	3.305	1.001
	1.162	1.232	Other current financial assets	-	846.742
TOTAL ASET LANCAR	12.191.930	12.415.800	TOTAL ASET LANCAR	7.033.798	6.964.477
ASET TIDAK LANCAR			ASET TIDAK LANCAR		
Tanahan	501.204	394.027	Land	12.422	12.349
Aset pajak tangguhan	324.348	282.429	Deferred tax assets	1.192.829	1.027.817
Investasi saham	56.000	78.520	Investment in shares, net	888	888
Goodwill	155.417	157.479	Goodwill	630.122	179.594
Tanaman produktif	1.096	1.184	Plant assets	3.285	310
Tanaman produktif dalam pengembangan	1.063	1.176	Investment properties, net	4.963.919	4.684.249
Aset biologis	156.298	222.532	Biological assets	6.703.645	6.919.742
Utang muka pembelian aset tetap	484.940	414.500	Advances for purchase of fixed assets	13.736.841	12.823.219
Aset tetap	10.060.592	7.855.293	Fixed assets, net	-	-
Prosedur investasi	45.218	49.463	Investment properties, net	-	-
Aset tak berwujud	43.197	41.796	Intangible assets	-	-
Aset derivatif	182.790	224.215	Derivative assets	-	-
Tanah yang belum dibebankan	842.477	788.006	Land for development	-	-
Aset tidak lancar lainnya	137.306	95.981	Other non-current assets	-	-
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	12.992.879	10.822.219	TOTAL ASET TIDAK LANCAR	12.992.879	10.822.219
TOTAL ASET	25.184.809	23.238.019	TOTAL ASET	25.184.809	23.238.019

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPRESIF LAIN KONSOLIDASIAN

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2019	2018		2019	2018
PENJUALAN NETO	36.742.591	34.052.965	NET SALES	36.498.331	33.817.935
BEBAN POKOK PENJUALAN	(25.816.553)	(26.504.578)	COST OF GOODS SOLD	(29.310.013)	(27.714.626)
LABA BRUTO	10.926.038	7.548.387	GROSS PROFIT	7.188.318	6.103.309
Beban penjualan dan pemasaran	(1.048.302)	(936.629)	Selling and marketing expenses	(3.214.116)	(2.857.253)
Beban umum dan administrasi	(2.895.713)	(2.547.489)	General and administrative expenses	(706.455)	(647.428)
Kontribusi yang timbul dari perubahan nilai wajar aset biologis	(2.072)	(34.184)	Loss arising from changes in fair value of biological assets	(1.232.233)	(773.175)
Pendapatan lainnya	130.838	317.869	Other income	69.025	1.854
Beban lainnya	(1.925.299)	(1.944.265)	Other expenses	-	-
LABA USAHA	3.148.919	3.843.879	PROFIT FROM OPERATIONS	1.879.537	1.926.867
Pendapatan keuangan	188.821	38.427	Finance income	(3.066.420)	(2.189.336)
Biaya keuangan	(745.831)	(793.467)	Finance costs	(93.825)	(93.963)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	2.672.788	3.089.239	PROFIT BEFORE INCOME TAX	(3.241.708)	(3.356.432)
Beban pajak penghasilan	(888.931)	(938.638)	Income tax expense	(27.158)	(32.843)
LABA TAHUN BERJALAN	1.783.857	2.150.601	PROFIT FOR THE YEAR	(3.268.866)	(3.389.275)
Penghasilan komprehensif lain			Other comprehensive income	7.553	1.687
Piis yang tidak akan diklasifikasikan ke laba rugi	(77.778)	228.338	Items that will not be reclassified to profit or loss	(1.687)	(863)
Pengaruh kurva nilai tukar lainnya			Reserve for employee benefits liability	-	(4.284)
Piis yang akan diklasifikasikan ke laba rugi	(8.229)	12.644	Items that may be reclassified to profit or loss	(2.235.287)	(2.239.781)
PENGHASILAN KOMPRESIF LAIN TAHUN BERJALAN	(86.007)	240.950	OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR	(2.235.287)	(2.239.781)
Pajak penghasilan efektif	5.120	(60.950)	Income tax expense	(836.281)	(1.205.915)
Pengaruh penghasilan komprehensif lain tahun berjalan terhadap pajak	(28.887)	179.989	Other comprehensive income for the year, net of tax	1.632.312	377.456
TOTAL PENGHASILAN KOMPRESIF TAHUN BERJALAN	1.697.850	2.431.551	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR	(636.554)	(2.011.819)
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:		
Perusahaan induk	1.785.176	2.161.801	Owners of the parent	(5.877)	(5.877)
Keperguruan nonpengendali	118.679	85.240	Non-controlling interests	(630.677)	(2.005.942)
TOTAL	1.883.857	2.247.041	TOTAL	(636.554)	(2.011.819)
TOTAL PENGHASILAN KOMPRESIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:		
Perusahaan induk	1.736.543	2.342.053	Owners of the parent	(1.687)	(863)
Keperguruan nonpengendali	118.427	89.229	Non-controlling interests	-	-
TOTAL	1.884.970	2.431.282	TOTAL	(1.687)	(863)
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	161	187	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE PARENT	527.847	1.088.970

Notes:
The financial information above was derived from consolidated financial statements of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk ("Company") and its subsidiaries as of December 31, 2019 and for the year then ended, which was audited by Public Accounting Firm PwC Indonesia, Sanglora & Sugi ("PSS"), a member firm of Ernst & Young Global Limited, an independent auditor, in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants, who expressed unmodified opinion.